

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*(Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Selviana Dwiningsih¹, Aloysius Harry Mukti, S.E., M.S.Ak., Ph.D², and Triana Yuniati³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Selvianadwiningsih12@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, *Financial Distress*, *Audit Delay*

Received : 17, July 2024

Revised : 20, July 2024

Accepted: 27, July 2024

©2023TheAuthor(s):Thisisanopen-accessarticledistributedunderthetermsoft he [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu dengan menggunakan data keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Tahun 2019-2022 yang menghasilkan 92 sampel laporan keuangan perusahaan dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Semakin banyak perusahaan *go public* yang tercatat di pasar modal Indonesia seiring dengan pertumbuhannya. Untuk mengikuti daya saing, perusahaan yang terdaftar di *go public* harus menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode. Satu alat penting untuk menilai kinerja bisnis, terutama perusahaan *go public*, adalah laporan keuangan. Para investor akan melihat laporan keuangan perusahaan *go public* untuk memantau perkembangan dan kinerjanya. Akibatnya, permintaan laporan keuangan meningkat (Andri, 2024).

Sebagaimana peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disampaikan melalui situs resminya Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai regulator perusahaan terbuka, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* untuk dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia

(BEI). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 menetapkan batas waktu 120 (seratus dua puluh) hari atau 4 (empat) bulan setelah tanggal akhir buku rekening perusahaan. Selain itu, aturan tersebut diatur dalam keputusan yang dibuat oleh direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep306/BEJ/07-2004, yang kemudian diubah menjadi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021. Dalam surat keputusan tersebut dinyatakan bahwa waktu penyampaian.

Menurut (Seina Mulyana dan Kuntadi, 2022) audit laporan keuangan untuk meningkatkan kredibilitas dan mencegah penipuan. Audit laporan keuangan membutuhkan banyak waktu. "Penundaan audit jangka" mengacu pada waktu antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal akhir laporan audit. Jika audit ditunda terlalu lama, perusahaan dapat mengalami keterlambatan laporan keuangan. Perusahaan akan dianggap terlambat menyajikan laporan keuangannya jika audit terus ditunda.

Adanya fenomena *audit delay* dalam penelitian ini salah satu perusahaan yang merupakan bagian dari perusahaan infrastruktur yaitu PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) mengalami delisting karena terlambat menyampaikan laporan dan auditor memberikan opini tidak memberikan opini (*disclaimer opinion*) pada laporan keuangan tahun 2017 serta 2018. Manajemen perusahaan menyampaikan bahwa KAP memberikan opini disclaimer (opini tidak memberikan opini) selama 2,5 tahun berturut-turut, yaitu perior 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 terhadap BTEL karena keadaan gagal bayar hutang perusahaan dan menilai perusahaan belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan perjanjian perdamaian yang disahkan pada proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat di tanggal 9 Desember 2014.

Total hutang perusahaan hingga pada tahun 2018 adalah Rp. 16,13 triliun dengan total aset perusahaan pada tahun 2018 yaitu Rp. 713 miliar yang artinya ada kemungkinan BTEL gagal bayar akan hutang tersebut hanya dengan total aset sebesar 4% dan semakin meningkat nya hutang maka otomatis ekuitas perusahaan akan semakin negatif. Sejak tahun 2011 BTEL juga tidak pernah mencatatkan keuntungan, bahkan BTEL kembali mencatatkan rugi operasional yang mana puncak rugi bersih perusahaan terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp, 8.640,75 miliar atau Rp. 8,7 triliun lalu ditahun kedepan nya BTEL juga tetap mencatatkan kerugian (Anggraini Wita, 2022).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini berkembang dari suatu teori yang mempelajari desain kontrak di mana agen bertindak atas nama principal dan jika keinginan atau tujuan bertentangan konflik akan terjadi (Scott dan William R, 2015).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara investor (pemilik modal) dan manajer (agent). Manajer diberi wewenang oleh investor untuk menjalankan bisnis. Teori ini didasarkan pada kenyataan bahwa konflik kepentingan menyulitkan pembentukan hubungan kontrak antara pemilik (principal) dan manajer (agent) (Jensen dan William H. Meckling, 1976).

Menurut (Kristiana dan Annisa, 2022) menjelaskan teori agensi auditor bertanggung jawab untuk memverifikasi laporan keuangan manajer kepada pemilik secara independen. *Audit Delay* adalah bagian penting dari teori agensi karena berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan; jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, nilai informasi laporan keuangan akan berkurang, dan asimetri informasi terjadi ketika nilai informasi prinsipal berkurang.

Audit Delay

"Audit delay is the amount of time between the end of a company's fiscal year and the date on which the auditor's report is due". Yang artinya keterlambatan audit adalah jumlah waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal di mana laporan auditor harus dilakukan (Ashton *et al.*, 1987). Lama waktu yang berlalu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit menunjukkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Jika informasi tidak tersedia saat diperlukan, informasi tersebut dapat menjadi tidak relevan. Sebelum kehilangan kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomi dan mencegah pengambilan keputusan tertunda (Baridwan, 2001).

Menurut (Putra *et al.*, 2023) menjelaskan informasi yang dilaporkan dapat menjadi buruk jika auditor membuat laporan keuangan terlambat. Pada variabel inipeneliti mengacu pada Keputusan OJK No.14/POJK.04/2022 yang menetapkan bahwa laporan keuangan harus dikirim dalam waktu 90 hari lebih lama akan dikenakan sanksi. Variabel dummy dengan indikator akan digunakan untuk menghitung variabel ini; jika ada lebih dari sembilan puluh hari, akan diberi kode "1" dan jika ada kurang dari sembilan puluh hari, akan diberi kode "0".

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Akhir}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh badan hukum atau lembaga keuangan seperti asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan lembaga lainnya. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga lain yang berasal dari luar perusahaan maka pengawasan terhadap perusahaan maka pengawasan terhadap perusahaan akan semakin tinggi, sehingga mampu mengurangi dan mencegah perilaku manajemen untuk melakukan praktik *windows dressing* (strategi mempercantik kinerja atas laporan keuangan) (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut (Jensen dan William H. Meckling, 1976) menjelaskan kepemilikan institusional menyatakan bahwa memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan keagenan konflik yang terjadi antara manajerr dan pemegang saham. Keberadaan investor intitusi dinilai mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Karena kelembagaan investor yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis tidak mudah mempercayai manipulasi laba.

$$\text{Kepemilikan Instiusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham}}$$

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan audit delay karena auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit anak cabang perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang perusahaan (Ashton, H, *et al.*, 1987).

Anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50% menunjukkan kompleksitas operasi

perusahaan. Anak perusahaan biasanya dimiliki oleh induk perusahaan yang biasanya memiliki mayoritas saham perusahaan (Baker Kenneth R dan Trietsch D, 2012).

Menurut(Candra dan Anggraeni, 2022) kompleksitas operasi juga dapat disebut sebagai anak cabang dari suatu perusahaan ini terjadi ketika sebuah departemen dibentuk pekerjaan diberikan dan unit organisasi dibagi yang tentunya berfokus pada total urnirt organisasi. Dengan membentuk anak cabang atau departemen baru dan membagi tugas antara mereka, unit atau departemen berkerja sama urnturk mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk menilai kompleksitas operasi suatu perusahaan dirhirtung berdasarkan kepemilikan anak perusahaan.

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

Financial Distress

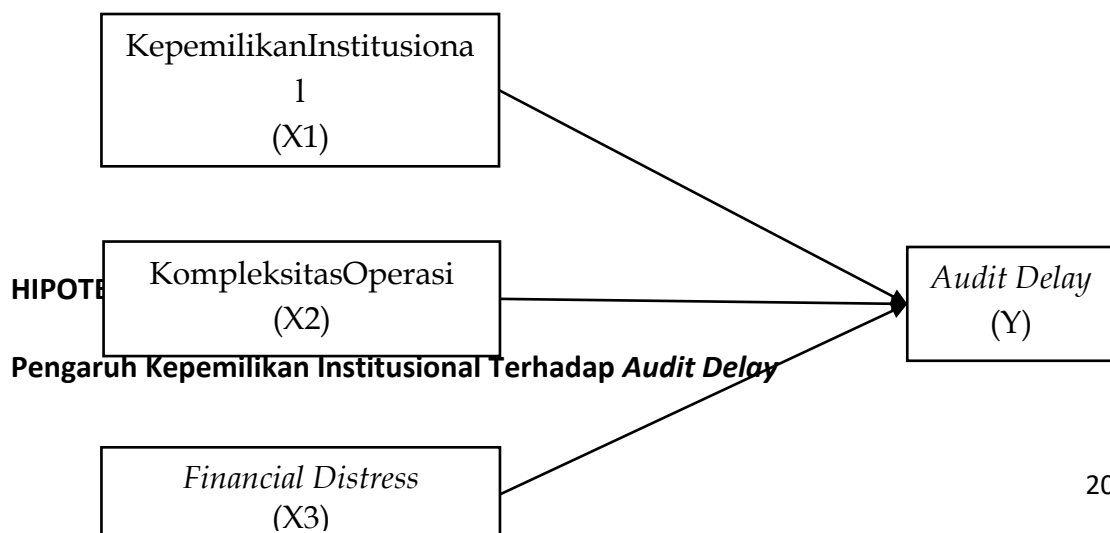
"The term "distress" refers to a severe financial situation. A company that finds itself unable to pay its debts is said to be in a state of corporate distress or disease. Stated differently, a corporation is considered a "distress company" if the overall value of its assets is less than the whole amount of its external obligations". Yang artinya istilah "kesulitan" mengacu pada situasi keuangan yang parah. Perusahaan yang tidak mampu membayar utangnya dikatakan berada dalam keadaan kesusahan atau penyakit perusahaan. Dengan kata lain, suatu korporasi dianggap sebagai "perusahaan dalam keadaan tertekan" jika nilai keseluruhan asetnya kurang dari seluruh jumlah kewajiban eksternalnya (Debarshi Bhattacharyya, 2012).

Financial Distress menjelaskan sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja, ketidakmampuan membayar, dan pertumbuhan penjualannya. *Financial Distress* biasanya melibatkan minimal dua pihak, yaitu debitur dan kreditur(Kristanti, 2019). Kesulitan ini terjadi karena perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban pada jadwal pembayarannya dan perusahaan terindikasi akan tidak bisa membayar kewajibannya yang tergambar dari proyeksi arus kas yang dimiliki (Brigham, 2003).

Menurut (Priyanti dan Riharjo, 2019) : (Rudianto., 2013)menjelaskan metode untuk memprediksi kelangsungan hidup bisnis dengan menggabungkan rasio keuangan yang umum dan memberikan pertimbangan yang berbeda satu sama lain. Rumus Z-Score pertama kali dihasilkanoleh Edward I Altman pada tahun 1968 dengan hasil keakuratannya mencapai 95%.

$$Z = 1,2X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Kerangka Pemikiran



Hasil dari penelitian (Seina Mulyana dan Kuntadi, 2022) dengan bertindak sebagai pemegang saham mayoritas, kepemilikan institusional diharapkan dapat memantau keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk mencerrgah *audit delay*. Ini dapat berfungsi sebagai pengawasan innterrrrnal yang efektif. Dengan mempublikasikan laporan keuangan sebelum tenggat waktu mereka berusaha memenuhi aturan pasar modal Indonesia. Hasil penelitian (Krisnawati *et al.*, 2024) Jika saham dimiliki oleh pihak luar, misalnya institusi, itu tidak menjamin bahwa pihak luar tersebut akan menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen. Investor institusional hanya mengharapkan return yang tinggi dari investasi mereka sehingga mereka tidak memaksimalkan pengawasan dan penyampaian laporan keuangan yang akurat yang pada gilirannya menyebabkan *audit delay*. Hasil ini berarti menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatan laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam mengaudit laporan keuangan.
H1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Hasil dari penelitian (Hardiyanti dan Setiawan, 2023) hubungan antara bagian-bagian perusahaan yang saling berhubungan dan berkerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan dikenal sebagai kompleksitas operasi. Tingkat kompleksitas operasi dapat dihitung dengan menghitung berapa banyak subsidiari yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyusun audit berkorelasi positif dengan kompleksitas operasi bisnis. Hasil penelitian (Cipta dan Andini, 2022) menjelaskan kompleksitas operasi hasil langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berkonsentrasi pada berbagai unit yang diwakili oleh entitas anak atau anak perusahaan yang dimiliki dan memiliki saham lebih dari 50%. Hasil ini berarti menunjukkan kompleksitas operasi berpengaruh pada jumlah yang memiliki anak perusahaan yang terjadi pada *audit delay* semakin tinggi.
H2 = Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Hasil dari penelitian (Khoiriah *et al.*, 2024) menyatakan *Financial Distress* merupakan keadaan di mana perusahaan mengalami kerugian keuangan. *Financial Distress* juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana perusahaan tidak dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil dari penelitian (Tsaqif *et al.*, 2024) menyatakan *financial distress* menggambarkan situasi di mana suatu organisasi masih mampu membayar hutang tetapi menghadapi masalah likuiditas jangka pendek yang dapat menjadi lebih buruk pada akhirnya. Seseorang dapat menemukan masalah keuangan melalui analisis arus kas, analisis strategi dan laporan keuangan perusahaan. Karena audit mengharuskan penilaian risiko yang menyeluruh sebelum dimulai perusahaan dengan masalah keuangan cenderung menunggu lebih lama untuk dilakukan. Hasil ini berarti menunjukkan *financial dirstress* berpengaruh pada perusahaan yang mengalami masalah financial distress mengalami risiko audit yang lebih lama karena audit menimbulkan risiko yang lebih besar yang memerlukan auditor untuk melakukan penilaian risiko yang menyeluruh sebelum memulai audit.
H3 = Financial Distress berpengaruh terhadap *Audit Delay*

METODOLOGI

Penulis menggunakan metode kuantitatif untuk melakukan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini. Analisis data deskriptif adalah analisis data yang diambil

dan digunakan untuk menghimpun, mengatur, dan mengelola data untuk disajikan. Sementara itu, analisis data kuantitatif adalah analisis data numerik yang diolah dengan metode statistik dan hasilnya dijabarkan untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini dibuat agar penelitian dapat dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif. Laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterbitkan berturut-turut dari tahun 2019-2022 sebagai sumber data sekunder penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan alat analisis dan pengujian IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25 sebagai alat penguji. Alat analisisnya termasuk uji deskriptif uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Desain ini memiliki empat variabel di antaranya satu variabel dependen (*Audit Delay*), serta tiga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, dan *Financial Distress*).

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	92	.001	.923	.05989	.135801
Kompleksitas Operasi	92	.000	17.000	4.13043	4.185841
Financial Distress	92	-.095	6.303	1.57839	1.337114
Audit Delay	92	36.000	168.000	85.19565	24.146640
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional periode 2019-2022 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki perusahaan infrastruktur dan nilai maksimum sebesar 0,923 yang dimiliki perusahaan PT Tower Bersama Infrastrukturer Tbk. Nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 0,05989 yang artinya tingkat kepemilikan institusional perusahaan yang menjadi sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Standar deviasi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,135801 melebihi nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa penyebaran variabel datanya kecil atau terdapat simpangan yang cukup besar.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel kompleksitas operasi periode 2019-2022 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki beberapa perusahaan infrastruktur dan nilai maksimum sebesar 17,000 yang dimiliki perusahaan PT Jasa Marga Persero Tbk. Nilai rata-rata variabel kompleksitas operasi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 4,13043 yang artinya tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang menjadi sampel relatif

sedang dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Standar deviasi variabel kompleksitas operasi sebesar 4,185841 lebih signifikan dari nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa sebaran variabel datanya sama rata atau terdapat variasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan yang dihasilkan dari analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel *financial distress* periode 2019-2022 menunjukkan nilai minimum sebesar -0,095 yang dimiliki beberapa perusahaan infrastruktur dan nilai maksimum sebesar 6,303 yang dimiliki perusahaan PT Terregra Asia Energy Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata variabel kompleksitas operasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 1,57839 yang artinya tingkat kesulitan *financial distress* perusahaan yang menjadi jalan tengah dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Standar deviasi variabel *financial distress* sebesar 1,337114 melebihi nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa sebaran variabel datanya kecil atau terdapat simpangan yang cukup besar.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan yang dihasilkan dari analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel *audit delay* periode 2019-2022 menunjukkan nilai minimum sebesar 36,000 yang dimiliki beberapa perusahaan infrastruktur dan nilai maksimum sebesar 168,000 yang dimiliki perusahaan PT Ketrosdern Triasmitra Tbk. Nilai rata-rata variabel *audit delay* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel yaitu sebesar 85,19565 yang artinya tingkat keterlambatan audit relative besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Standar deviasi variabel *audit delay* sebesar 24,146640 melebihi nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa sebaran variabel datanya kecil atau simpangan yang cukup besar.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	23.759523
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.047
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan model regresi sesuai dengan asumsi normalitas. Data tersebut terdistribusi normal artinya nilai signifikansinya sebesar 0,160 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79.184	5.262		15.048	.000		
	Kepemilikan Institusional	2.777	18.917	.016	.147	.884	.972	1.029
	Kompleksitas Operasi	.166	.626	.029	.265	.792	.934	1.070
	Financial Distress	3.269	1.933	.181	2.691	.044	.960	1.042
a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>								

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas uji multikolinearitas menyatakan bahwa nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dari variabel-variabel yang dianalisis seperti Kepemilikan Institusional mempunyai Nilai tolerance sebesar 0.972 dan Nilai VIF sebesar 1.029. Sedangkan Kompleksitas Operasinya mempunyai Nilai tolerance sebesar 0.934 dan Nilai VIF sebesar 1.070. Variabel *Financial Distress* memiliki Nilai tolerance sebesar 0.960 dan Nilai VIF sebesar 1.042. Dengan demikian, nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, dan *Financial Distress* tidak memiliki gejala multikolinearitas. Secara keseluruhan variabel independen yang dianalisis tidak menunjukkan masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang signifikan menurut model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.258	3.248		7.776	.000		
	Kepemilikan Institusional	-17.909	11.678	-.159	-1.534	.129	.972	1.029
	Kompleksitas Operasi	-.447	.386	-.122	-1.157	.251	.934	1.070

Financial Distress	-2.697	1.193	-2.236	-2.260	.263	.960	1.042
a. Dependent Variable: Abs_RES							

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki Sig. 0,129 > 0,05 kompleksitas operasi memiliki nilai Sig. 0,251 > 0,05 *financial distress* memiliki Sig. 0,263 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan atau nilai sig. lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 ^a	.032	.120	24.161121	1.950
a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi					
b. Dependent Variabel: <i>Audit Delay</i>					

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai uji Durbin Watson sebesar 1.950. Dari hasil nilai Durbin Watson tersebut dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan kriteria tingkat signifikansi 32% jumlah sampel 92 (n=92), dan jumlah variabel independent sebanyak 3 (k=3). Dengan nilai $DU = 1.728 > \text{Durbin Watson } 1.950 < (4 - du) = 1.7285$. Ada kemungkinan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi karena nilai Durbin Watson berada di antara nilai du dan nilai 4-du.

Uji Korelasi

Correlations					
		Kepemilikan Institusional	Kompleksitas Operasi	Financial Distress	Audit Delay
Kepemilikan Institusional	Pearson Correlation	1	-.167	.034	.370
	Sig. (2-tailed)		.111	.745	.021
	N	92	92	92	92
Kompleksitas Operasi	Pearson Correlation	-.167	1	-.200	.440
	Sig. (2-tailed)	.111		.056	.024
	N	92	92	92	92
Financial Distress	Pearson Correlation	.034	-.200	1	.576
	Sig. (2-tailed)	.745	.056		.037

	N	92	92	92	92
Audit Delay	Pearson Correlation	.017	-.010	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.872	.924	.094	
	N	92	92	92	92

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay* berkorelasi positif
2. Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* berkorelasi positif
3. *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* berkorelasi positif

Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.184	5.262		15.048	.000
	Kepemilikan Institusional	2.777	18.917	.016	.147	.884
	Kompleksitas Operasi	.166	.626	.029	.265	.792
	Financial Distress	3.269	1.933	.181	2.691	.044
a. Dependent Variable: Audit Delay						

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 79,184 + 2,777X_1 + 0,166X_2 + 3,269X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda pada tabel maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 79,184 pada hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, dan *Financial Distress*) bernilai nol, maka *audit delay* diprediksi sebesar 79.184.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_1) sebesar 2.777 pada hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa signifikansi 0.884 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap *audit delay* tidak signifikan secara statistik.
3. Nilai koefisien kompleksitas operasi (X_2) sebesar 0.166 pada hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa signifikansi 0.792 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap *audit delay* tidak signifikan secara statistik.
4. Nilai koefisien *financial distress* (X_3) sebesar 3.269 pada hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa signifikansi 0.044 (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh varirabel ini terhadap *audit delay* signifikan secara statistik.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1687.621	3	562.540	2.964	.014 ^b
	Residual	51370.858	88	583.760		
	Total	53058.478	91			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi						

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung yaitu sebesar 2.964 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Ftabel yaitu sebesar 2,708 dan tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil) sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *audit delay*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.184	5.262		15.048	.000
	Kepemilikan Institusional	2.777	18.917	.016	.147	.884
	Kompleksitas Operasi	.166	.626	.029	.265	.792
	Financial Distress	3.269	1.933	.181	2.691	.044
a. Dependent Variable: Audit Delay						

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan uji statistik t sebagai berikut:

1. Penguji hipotesis 1: Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay*
Berdasarkan output pada table diatas diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig sebesar $0.884 > 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Penguji hipotesis 2: Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*
Berdasarkan output pada tabel diatas diketahui bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki nilai sig sebesar $0.792 > 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kompleksitas operasi H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*.

3. Penguji hipotesis 3: Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan output pada tabel diatas diketahui bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai sig sebesar $0.044 < 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *financial distress* H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 ^a	.032	.120	24.161121	1.950
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi, <i>Financial Distress</i>					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Sumber: Data yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan table diatas menunjukkan nilai berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.120 atau 12%. Variabel dependen yaitu audit delay dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, dan *financial distress*. Sedangkan sisa 88% ($100\% - 12\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian kepemilikan institusional menunjukkan bahwa besarnya nilai Sig. $0,884 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 2,777. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tidak berpengaruh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional lebih besar dapat mengurangi *audit delay* perusahaan sampel penelitian. Hal ini disebabkan oleh keputusan yang lebih teliti biasanya diambil laporan keuangan termasuk dalam hal penundaan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh (Seina Mulyana dan Kuntadi, 2022) dan (Krisnawati *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian kompleksitas operasi menyatakan bahwa besarnya nilai Sig. $0,792 > 0,05$ yang artinya bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,166. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tidak berpengaruh menunjukkan bahwa semakin kompleksitas operasi dapat menyebabkan perusahaan sampel penelitian tidak melakukan audit yang tertunda. Hal ini dikarenakan laporan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan mengenai *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggraini dan Nur Triyanto, 2021) dan (Cipta dan Andini, 2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian *financial distress* menyatakan bahwa besarnya nilai Sig. 0,044 < 0,05 yang artinya bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*, dan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 3,269. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berpengaruh menunjukkan bahwa tingkat *financial distress* perusahaan sampel penelitian berkorelasi positif dengan tingkat stres keuangan yang lebih rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa keberadaan *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan sedang berusaha untuk mempercepat audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Laporan keuangan perusahaan Infrastruktur yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria mereka. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.120 atau 12% sisanya masih dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian seperti variabel *audit complexity*, *auditor switching*, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*.
2. Terdapat keterbatasan untuk mengakses data di beberapa perusahaan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan oleh karena itu perlu adanya penyempurnaan dengan saran agar dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai *Adjusted R Square* yang masih cukup rendah disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti variabel *audit complexity*, *auditor switching*, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar cakupan penelitian dapat menjadi lebih luas dengan nilai

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–48. <https://doi.org/10.34308/Eqien.V11i04.1277>
- Anggraini, N., & Nur Triyanto, D. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020). *Seiko : Journal Of Management & Business, Volume 4*, (Issn : 2598-831x (Print) And Issn : 2598-8301 (Online)), 89–99. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V4i2.2227>
- Anggraini Wita. (2022). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019. *Universitas Teknokrat Indonesia*.
- Ashton, H. R., Graul, P. R., & James D. (1987). *Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting* (5(2)). Contemporary Accounting Research.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliottttt, R. K. (1987). An Empirical Analysis Of Audit Delay Research Reports An Empirical Analysis Of Audit Delay. In *Source: Journal Of Accounting Research* (Vol. 25, Issue 2). Institute Of Professional Accounting.
- Baker Kenneth R Dan Trietsch D. (2012). *Principles Of Sequencing And Scheduling* (Second). John Wiley & Sons, Inc.. Hoboken, New Jersey.
- Baridwan, Z. (2001). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Bpee Yogyakarta.
- Brigham Dan Houston. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (Kesepuluh). Salemba Empat.
- Brigham, E. F. D. D. P. . (2003). *Intermediate Financial Management*.
- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Financial Distress , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Periode 2019-2021. *Global Accounting*, 3, 1–7.
- Cipta, T. L., & Andini, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Kompleksitas Operasi Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 1–10. www.idx.co.id,
- Debarshi Bhattacharyya. (2012). *Financial Statement Analysis Noida: Doring Kimsdey*. Licensees Of Pearson Education In South Asia.
- Hardiyanti, A. K., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 274–286.
- Jensen, M. C., & William H. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Khoiriah, E., Kuntadi, C., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag : Financial Distress Dan Audit Tenure Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag : Financial Distress Dan Audit Tenure*. 2(4).
- Krisnawati, T., Elly, M. I., Ekonomi, F., & Marga, U. P. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Teknologi Di Bei Tahun 2020-2022). *File:///C:/Users/Lenovo/Documents/Ss/New Folder/The Effect Of Profitabilty, Solvency, Company Size, Institutional Ownership, Auditor's Opinion On Audit Delay.Pdf*, 12(1), 61–67.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia* (K. Sukmawati (Ed.); 1st Ed., P. Xviii + 116). Inteligencia Media.

- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1.118>
- Priyanti, M. W. A., & Riharjo, I. B. (2019). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–15. www.indonesia-investment.com
- Putra, H. N. S., Musyaffi, A. M., & Sasmi, A. A. (2023). Pengaruh Laba/Rugi, Opini Audit, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 40–51.
- Rudianto. (2013). *Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Scott Dan William R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seven). Pearson Prentice Hall.
- Seina Mulyana, M. I., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Kepemilikan Audit Institusional Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 894. <https://doi.org/10.35137/Jabk.V9i3.779>
- Tsaqif, R. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh_Reputasi_Auditor Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Perusahaan Lq 45 Tahun 2019- 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 14.